

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, kegiatan perdagangan dunia sudah semakin maju, setiap negara telah dapat melakukan perdagangan secara bebas. Namun karena adanya krisis ekonomi global yang melanda dunia membuat kegiatan perdagangan pada saat ini mengalami kelesuan. Mengakibatkan semakin ketatnya persaingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan sejenis lainnya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan dapat terus berkembang dalam persaingan usaha dan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu ini, setiap perusahaan harus dapat menerapkan strategi yang tepat dan menjalankan usahanya sebaik mungkin sehingga menghasilkan keunggulan kompetitif dari perusahaan-perusahaan pesaing lainnya. Salah satu cara yang baik adalah dengan mempertahankan dan meningkatkan mutu produk tanpa menaikkan harganya.

Mutu produk harus tetap terjaga, tetapi harga pun semaksimal mungkin dipertahankan. Hal tersebut dikarenakan sifat konsumen yang lebih menyukai membeli produk dengan mutu yang baik dan dengan harga yang wajar pula. Jika produk dengan mutu yang baik dan dengan harga yang sesuai juga, maka hal tersebut akan menarik minat konsumen untuk membelinya. Mutu produk yang tidak baik akan menimbulkan masalah bagi perusahaan karena kepercayaan konsumen akan mutu produk menjadi

berkurang. Berkurangnya kepercayaan konsumen akan mengakibatkan turunnya penjualan produk. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu produk adalah dengan melakukan pengendalian mutu (*quality control*).

Definisi kamus yang umum digunakan untuk mutu adalah derajat atau tingkat kesempurnaan. Hal ini dapat terlihat dari respon pelanggan. Dengan kata lain, mutu adalah kepuasan pelanggan. Jadi, produk atau jasa yang bisa dikatakan bermutu adalah produk atau jasa yang mampu memenuhi keinginan pelanggan.

Aprian Konveksi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konveksi yang memproduksi celana dalam pria dewasa dan bayi, baju bayi, bedong, kaos bayi, bantal dan guling bayi serta baju suster. Produk ini dipasarkan di Solo, Cirebon, Balikpapan, serta NTT. Dalam pemasarannya, Aprian Konveksi menggunakan jasa pengantaran barang. Namun saat ini banyak produsen konveksi yang memproduksi produk serupa sehingga mengakibatkan persaingan yang ketat. Dalam bersaing dengan pesaing lainnya, Aprian Konveksi harus mampu mempertahankan pangsa pasar dan tingkat penjualan, maka mutu dan harga produk harus diperhatikan oleh perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menghasilkan produk dengan mutu yang baik namun dengan harga yang kompetitif. Untuk itu perusahaan harus meningkatkan mutu produk. Untuk dapat mencapai tingkat mutu produk yang diinginkan, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang disebut biaya mutu. Dikarenakan perusahaan belum mengetahui tentang biaya

mutu, maka perusahaan tertarik untuk dianalisis biaya mutunya demi kemajuan perusahaan tersebut. Selain itu, Aprian Konveksi juga memiliki beberapa masalah yang terjadi, yaitu:

- ❖ Seringkali mesin yang digunakan mengalami kerusakan sehingga menghambat pekerjaan dan banyak terjadi produk gagal.
- ❖ Adanya retur yang dikarenakan produk yang kurang sesuai dengan pesanan, misalnya produk tersebut tidak sama dengan yang diharapkan oleh pemesan.
- ❖ Terjadi produk rusak pada saat proses produksi, sehingga menimbulkan biaya produk rusak, yang menambah jumlah biaya untuk membuat ulang produk yang rusak tersebut.

Untuk mengetahui biaya mutu yang ada di Aprian Konveksi ini, maka penelitian akan dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu yang pertama, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan komponen biaya mutu yang terdapat pada Aprian Konveksi ke dalam biaya pengendalian dan biaya kegagalan. Kemudian langkah yang kedua yaitu membandingkan peningkatan atau penurunan jumlah biaya pengendalian dengan peningkatan atau penurunan jumlah biaya kegagalan dan menganalisis hasil perbandingan kenaikan atau penurunan kelompok tersebut. Sehingga pada akhirnya nanti dapat dilihat biaya mutu yang ada di perusahaan tersebut dalam menghasilkan produk-produk yang ada.

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan diatas maka dilakukan penelitian dan pembahasan dengan judul: **"Analisis Biaya Mutu pada Aprian Konveksi di Solo"**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

Apakah biaya mutu yang ada di Aprian Konveksi pada periode 2005-2009 sudah efektif?

1.3. Batasan Masalah

Supaya tidak terlalu luas, maka masalah yang diangkat dalam penulisan skripsi ini akan dibatasi sebagai berikut:

1. Data biaya mutu yang digunakan adalah data biaya mutu periode tahun 2005-2009.
2. Biaya mutu yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah biaya mutu yang tercantum dalam catatan akuntansi, sedangkan biaya mutu yang tidak tercantum dalam catatan akuntansi tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.
3. Keefektifan pengendalian biaya mutu diukur berdasarkan standar mutu menurut pandangan tradisional. Berdasarkan standar mutu ini, jika biaya pengendalian mengalami kenaikan maka biaya kegagalan akan mengalami penurunan. Selama penurunan biaya kegagalan lebih besar daripada

kenaikan biaya pengendalian, maka pengendalian biaya mutu disebut efektif.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk menganalisis biaya mutu yang ada di Aprian Konveksi pada periode 2005-2009 sudah efektif atau belum.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis:

Memperoleh lebih banyak wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan biaya mutu.

2. Bagi perusahaan:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan masukan bagi Aprian Konveksi dalam menentukan kebijakan-kebijakannya, terutama yang berhubungan dengan biaya mutu pada masa yang akan datang.

3. Bagi pihak lain:

Penelitian ini dapat digunakan oleh pihak lain untuk menambah pengetahuannya mengenai biaya mutu.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Objek Penelitian

Objek penelitian pada skripsi ini adalah Aprian Konveksi, yaitu dalam menganalisis biaya mutu yang ada di perusahaan.

1.6.2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memerlukan data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data-data yang diperlukan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Mudrajad Kuncoro, 2003: 127). Data primer dapat diperoleh dengan beberapa cara, antara lain: (Nasution, 2004)

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dalam observasi diusahakan mengamati keadaan dengan wajar dan dengan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis biaya mutu yang terdapat di Aprian Konveksi adalah:

1. Mengidentifikasi aktivitas mutu dan mengklasifikasikan biaya mutu yang terdapat pada Aprian Konveksi ke dalam komponen biaya mutu.
2. Membandingkan peningkatan atau penurunan jumlah biaya pengendalian dengan peningkatan atau penurunan jumlah biaya kegagalan dan menganalisis hasil perbandingan kenaikan atau penurunan kelompok tersebut.

1.6.3. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahapan dalam proses penelitian yang bertujuan untuk menyediakan informasi untuk memecahkan masalah (Murdrajad Kuncoro, 2003: 164). Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi aktivitas mutu dan mengklasifikasikan biaya mutu yang terdapat pada Aprian Konveksi yang meliputi biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat apa saja biaya-biaya yang tercantum di laporan keuangan Aprian Konveksi, kemudian mengambil biaya-biaya yang termasuk ke dalam biaya mutu, yaitu yang termasuk biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Setelah itu, biaya-biaya tersebut dapat digunakan untuk menganalisis biaya mutu yang terdapat di Aprian Konveksi.
2. Membandingkan peningkatan atau penurunan jumlah biaya pengendalian dengan peningkatan atau penurunan jumlah biaya

kegagalan dan menganalisis hasil perbandingan kenaikan atau penurunan kelompok tersebut.

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini, penulis membagi skripsi menjadi lima bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi teori-teori tentang ilmu akuntansi manajemen yang mendukung dalam penelitian ini, khususnya dalam bidang biaya mutu.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisi tentang sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, bahan baku, proses produksi, alat produksi, jenis produksi yang dihasilkan, pemasaran, dan pengendalian mutu perusahaan.

BAB IV : ANALISIS DATA

Berisi tentang hasil analisis dan pembahasannya. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan komponen biaya mutu yang terdapat pada Aprian Konveksi yang meliputi biaya

pengecahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat apa saja biaya-biaya yang tercantum di laporan keuangan Aprian Konveksi, kemudian mengambil biaya-biaya yang termasuk ke dalam biaya mutu, yaitu yang termasuk biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Setelah itu, biaya-biaya tersebut dapat digunakan untuk menganalisis biaya mutu yang terdapat di Aprian Konveksi. Membandingkan peningkatan atau penurunan jumlah biaya pengendalian dengan peningkatan atau penurunan jumlah biaya kegagalan dan menganalisis hasil perbandingan kenaikan atau penurunan kelompok tersebut.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil data yang sudah dianalisis, serta berisi saran-saran yang berguna bagi perusahaan yang bersangkutan.